

## PENGANTAR PENDIDIKAN

Anitia Candra dewi<sup>1</sup>, Muh Iksan Rifai<sup>2</sup>, Nur Aslam anugrah T<sup>3</sup>, Muh. Ridha Ali<sup>4</sup>,  
Vicki antawira<sup>5</sup>, Muhammad Yusril Umar<sup>6</sup>  
anitacandradewi@unm.ac.id<sup>1</sup>, muhikhsanrifai@gmail.com<sup>2</sup>, aslaanugrah0@gmail.com<sup>3</sup>,  
mikikiiki64@gmail.com<sup>4</sup>, vickirnb@gmail.com<sup>5</sup>, yusrilu178@gmail.com<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk secara aktif mengembangkan berbagai aspek potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, serta akhlak dan kemampuan yang tinggi, untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Ini merupakan usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 di tingkat nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan makna pendidikan secara luas dan khusus. Pendidikan dipahami sebagai usaha manusia untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam konteks sosial dan budaya. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu individu menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya secara mandiri. Dengan kata lain, pendidikan memiliki dampak pada pertumbuhan, perubahan, dan keadaan setiap individu, dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan hidup mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Peserta didik, Sepanjang Hayat.

### ABSTRACT

*control, morality, intelligence, as well as high morals and abilities, for personal and social interests. This is a deliberate effort to create a learning environment and process, as regulated in Law No. 20 of 2003 at the national level. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe the broad and specific meaning of education. Education is understood as a human effort to develop the talents and potential possessed from birth, both physically and mentally, in accordance with the values that apply in the social and cultural context. Education is an effort to help individuals complete tasks and fulfill their responsibilities independently. In other words, education has an impact on the growth, change and circumstances of each individual, by developing their knowledge, skills and outlook on life.*

**Keywords:** Education, Students, Throughout Life.

### PENDAHULUAN

Dalam konteks bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan esensial bagi manusia, maka setiap individu membutuhkan pendidikan sejak lahir, bahkan sebelum lahir. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membimbing pertumbuhan anak. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan alami yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang tertinggi sebagai manusia dan sebagai bagian dari masyarakat. Definisi pendidikan secara keseluruhan melibatkan kesadaran dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui upaya pendampingan, pembelajaran, dan/atau pelatihan yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan mempersiapkan siswa menghadapi beragam tantangan lingkungan di masa mendatang.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang dirancang dalam berbagai bentuk, baik formal, nonformal, maupun informal, yang dilakukan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan dianggap sebagai investasi untuk masa depan, dan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas, diperlukan perencanaan strategis yang

bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan secara umum terbagi menjadi tiga jalur: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai "prasyarat bagi perkembangan kehidupan anak." Pendidikan merupakan proses humanistik yang juga disebut humanisasi. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap individu. Peserta didik bukanlah mesin yang bisa dikendalikan sesuka hati, melainkan individu yang perlu dibimbing melalui setiap tahap menuju kedewasaan agar dapat menjadi manusia mandiri, berpikir kritis, berperilaku moral, dan beramal shaleh. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum, berpakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga untuk membentuk individu yang seutuhnya. Inilah yang disebut humanisasi manusia (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghilangkan kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup semua lapisan masyarakat, serta membangun harkat dan martabat bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah sejak awal telah serius menangani masalah peningkatan pendidikan. Hal ini tercermin dalam alokasi anggaran yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan pembuatan kebijakan yang mendukung inisiatif peningkatan mutu pendidikan. Lebih penting lagi, perlu terus diutamakan berbagai inovasi untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi seluruh warga negara masyarakat umum di semua jenjang pendidikan (Yayan Alpian, 2019). Proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas suatu negara. Semakin baik mutu pendidikan, semakin maju negara tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok terkait pendidikan secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pendidikan dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, serta untuk menginterpretasikan bagaimana pendidikan memengaruhi perkembangan individu dan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Pendidikan Dalam Arti Luas dan Sempit**

#### **a. Pendidikan Dalam Arti Luas**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai "proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan potensi karakter, serta memperoleh keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "an," yang merujuk pada cara atau metode kepemimpinan tindakan. Pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mengubah etika dan perilaku seseorang atau masyarakat guna mencapai kemandirian dan kedewasaan melalui pengajaran, pembelajaran, dan pembinaan.

Definisi paling luas dari pendidikan adalah kehidupan. Artinya, pendidikan mencakup semua pembelajaran ilmu pengetahuan yang berlangsung seumur hidup, di mana saja, dan dalam segala situasi, serta berdampak positif pada perkembangan individu. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup (pendidikan jangka panjang). Dalam arti luas, pendidikan juga merupakan proses yang terjadi kapan saja dan di lingkungan apa saja

(Amirin, 2013: 4).

Pendidikan dalam arti sebenarnya adalah ketika seorang guru memberikan pelajaran kepada siswanya. Baik orang dewasa maupun anak-anak diharapkan dapat memimpin dengan memberi contoh, belajar, memimpin, dan meningkatkan etika serta moral, sambil menggali pengetahuan individu. Pengajaran kepada peserta didik tidak terbatas pada pendidikan formal yang diberikan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, peran keluarga dan masyarakat sangat penting, menjadi ruang perkembangan di mana pengetahuan dan pemahaman dapat diciptakan dan dikembangkan (Marisyah1, Furman2, 2019).

#### **b. Definisi Pendidikan Dalam Arti Sempit**

Pendidikan dalam arti sempit merujuk pada sekolah, sistem yang berlaku bagi mereka yang berstatus pelajar, baik itu siswa sekolah maupun mahasiswa di universitas (lembaga pendidikan formal). Pedoman terkenal dari bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah “Ing Ngarso Sun Tulod” (di depan memberi contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun semangat), dan “Tut Wuri Handayani” (dari belakang memberikan dorongan) (Febriyanti, 2021).

Jika kita memahami isi motto tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai landasan dan ujung tombak suatu lembaga pendidikan, dengan harapan agar peserta didik memiliki semangat untuk mencapai keunggulan dan kesadaran akan hubungan serta masalah sosial. Saat mengajar di sekolah atau lembaga formal, mungkin ada batasan waktu untuk menyelesaikan kursus, dan durasi studi bisa sangat bervariasi, seperti 3 atau 6 tahun.

## **2. Pengertian Pendidikan Yang Berdasarkan Pada Pendekatan Ilmiah**

Jika kita membagi sebuah pendekatan ilmiah menjadi dua, yaitu pendekatan dan ilmiah, dalam bahasa asing disebut "pendekatan," dan gagasan serta cara berpikir untuk mencapai suatu tujuan disebut ilmiah, yang berarti "sesuatu yang dapat dilakukan dan diulangi secara terbuka oleh siapa saja di setiap waktu dan tempat" ("kapan saja, dimana saja, siapa saja"). Oleh karena itu, pendekatan saintifik adalah sebuah konsep yang harus diwujudkan, sebuah tujuan yang dapat dicapai oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dari definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam pendidikan dapat digunakan oleh semua guru dalam setiap mata pelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tertentu. Pengenalan pendekatan saintifik, seperti metode ilmiah, pengembangan psikomotorik, dan sikap ilmiah, sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengajaran berdasarkan pendekatan saintifik adalah pengajaran yang didasarkan pada disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi, ilmu politik, sosiologi, ekonomi, antropologi, dan lain-lain.

#### **a. Berdasarkan Tentang Psikologi**

Dari perspektif psikologi, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk pengembangan diri individu. Pendidikan berperan dalam membimbing kehidupan setiap orang sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan tidak akan sempurna tanpa kemajuan dalam ilmu psikologi yang mempelajari perkembangan karakter dan kepribadian setiap orang, yang juga tercermin dalam bidang psikologi.

#### **b. Berdasarkan Tentang Sosiologi**

Dari perspektif sosiologi, peran guru sosiologi serupa dengan perawat atau pengasuh kehidupan, yaitu mendukung kemajuan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas masyarakat yang meliputi aspek ideologi, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan menjadi kekuatan sosial yang juga berguna untuk penelitian dan pemahaman tentang pentingnya penerimaan dalam masyarakat. Dharma

pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan nasional menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. Oleh karena itu, semua kegiatan sosial masyarakat selama masa pendidikan merupakan metode perubahan, dan pendidikan menjadi alat untuk membantu setiap individu membangun hubungan yang hati-hati, patut, dan benar dalam lingkungan atau kehidupan masyarakat luas.

### **c. Berdasarkan Tentang Politik**

Dari sudut pandang politik, pengaruh politik terhadap sistem pendidikan sesuai dengan ketentuan Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Negara harus memprioritaskan setidaknya 20% dari anggaran untuk pendidikan" dan ayat (4) yang menyebutkan bahwa "Pemerintah harus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan persatuan bangsa demi kemajuan peradaban manusia." Keputusan konstitusional ini kemudian diterapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Konsekuensi dari kesepakatan politik ini setidaknya mencakup lima cara politik mempengaruhi pendidikan, yaitu:

1. Politik berdampak pada kegiatan pendidikan dalam membentuk nilai-nilai dan aspirasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa.
2. Politik mempengaruhi alokasi anggaran untuk sektor pendidikan.
3. Politik "Guru".
4. Kebijakan mempengaruhi sistem pendidikan, termasuk struktur sekolah, sistem sertifikasi guru, dan sistem penerimaan siswa.
5. Kebijakan mempengaruhi pandangan terhadap kualitas lulusan sekolah dan bagaimana lulusan tersebut berperilaku dalam konteks politik, budaya, ekonomi, dan sosial (Susanto, 2017).

Namun, sejak otonomi pendidikan diterapkan sebagai bagian dari otonomi daerah, pengelolaan pendidikan tidak lagi tersentralisasi. Saat ini, pemerintah daerah memiliki peluang luas untuk meningkatkan pendidikan, namun setiap daerah menghadapi tantangan baik dalam hal jumlah guru maupun biaya anggaran pendidikan.

### **d. Berdasarkan Pandangan Ekonomi**

Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam membentuk angkatan kerja yang terdidik dan terlatih. Pendidikan adalah elemen penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, individu harus mampu mengembangkan ide melalui pendidikan psikomotorik dan kognitif, yang pada akhirnya akan menciptakan dan meningkatkan produktivitas. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, yang berarti bahwa melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk perekonomian nasional, guna meningkatkan pendapatan individu dan nasional (Widianshah, 2017).

Pelatihan ini bisa menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan berpengalaman, baik di sektor industri maupun sektor lainnya. Peningkatan kesejahteraan pendidik juga memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan oleh pendidik berdasarkan pendapatan ekonomi yang mereka terima. Dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan dalam bidang pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan suatu negara akan terus meningkat.

### **e. Berdasarkan Pandangan Antropologi**

Dari perspektif antropologi, pendidikan adalah proses manusia sebagai makhluk berbudaya. Para antropolog menyatakan bahwa "sekolah adalah elemen kebudayaan yang

menjadi sistem nilai yang memandu masyarakat," yang diperoleh dari analisis sumber-sumber di sekolah. Oleh karena itu, tugas pendidik tidak hanya untuk menekankan nilai-nilai budaya, tetapi juga untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikannya dalam ide dan tindakan pendidikan. Implikasi dari landasan antropologi dalam pendidikan antara lain: 1. Mengidentifikasi keinginan belajar masyarakat. 2. Melibatkan partisipasi masyarakat. 3. Memberikan kecakapan hidup sehari-hari.

### **3. Definisi Pendidikan yang Berdasarkan pada Pendekatan Sistem**

Menurut pendekatan sistem, pendidikan adalah keseluruhan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan: transformasi input menjadi output. Proses ini mengubah peserta didik menjadi manusia terpelajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Idealnya, semua tingkat pendidikan harus berfungsi dengan baik dan saling terkait, dengan fokus pada peningkatan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan inisiatif humanisme yang bertujuan membantu masyarakat mengembangkan potensi kemanusiaannya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan memiliki hubungan erat dengan lingkungannya. Salah satu cara untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang pendidikan adalah dengan menggunakan pendekatan sistem. Tujuan dari pendekatan ini dalam pendidikan adalah untuk memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Rati Ervika Yurasli, 2019).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan diartikan sebagai proses belajar dan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Ini merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan tidak hanya mengenai pemberian keterampilan praktis, tetapi juga aspek-aspek yang lebih abstrak seperti pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan.

Secara umum, pendidikan mencakup semua pengalaman belajar sepanjang hidup, di mana pun individu tersebut berada, yang memiliki dampak positif pada perkembangan individu. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup individu, juga dikenal sebagai pendidikan seumur hidup. Di sisi lain, definisi pendidikan yang lebih sempit mengacu pada upaya mencapai hasil tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang baik dan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan sosial dan masalah yang dihadapi.

Tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh anak-anak dan membimbing mereka menuju tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai individu dan anggota masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marisyah & Firman, R. 2019. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2-3.
- Febriyanti, N. 2021. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1638.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ratih Elvikha Yulasri. 2019. Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem

Pendidikan.

- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Susanto, S. 2017. Pengaruh Politik Hukum Terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Jurisprudence*, 6(1), 79.
- Widiansyah, A. 2017. Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.
- Yayan Alpian. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Society*, 2(1), 1-1